

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR TEKS CERITA PENDEK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA HANG TUAH 4 SURABAYA**

Sherly Cahisnainy

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sherly.058@mhs.unesa.ac.id

Syamsul Sodik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
syamsulsodik@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak pada peserta didik kelas XI, khususnya dalam hal pelestarian kearifan lokal Indonesia. Perkembangan tersebut menyebabkan budaya lokal mulai terpinggirkan karena masuknya budaya asing. Di samping itu, modul ajar yang digunakan saat ini belum mencerminkan unsur budaya lokal secara memadai dan materi yang disajikan masih tergolong terbatas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pengembangan modul ajar teks cerita pendek yang berbasis kearifan lokal serta mengevaluasi kualitas modul tersebut berdasarkan aspek validitas, efektivitas, dan kepraktisan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4-D Thiagarajan yang dimodifikasi menjadi 4-P, meliputi tahapan pendefinisian, perencanaan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, tahap penyebaran tidak dilaksanakan karena keterbatasan dana dan waktu. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara tak terstruktur dan angket kebutuhan peserta didik, sedangkan untuk menilai kualitas modul digunakan metode validasi, observasi, penilaian, dan angket tanggapan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan modul ajar cerita pendek berbasis kearifan lokal sesuai dengan tahapan model pengembangan 4-D Thiagarajan dan kualitas modul ajar dinilai berdasarkan validitas, efektivitas, dan kepraktisan. Modul ajar tersebut memperoleh predikat "sangat layak" dari para ahli, dengan skor 82% untuk materi, 76% untuk penyajian, 81% untuk aspek kebahasaan, dan 85% untuk unsur grafis. Aktivitas guru dan peserta didik selama uji coba terbatas maupun luas menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor masing-masing 90% dan 98%. Tes hasil belajar setelah penggunaan modul ajar menghasilkan nilai rata-rata 81. Kepraktisan modul juga dinilai sangat baik berdasarkan angket tanggapan peserta didik dengan skor 93% pada uji coba terbatas dan 88% pada uji coba luas.

Kata Kunci: Modul ajar, teks cerita pendek, kearifan lokal

Abstract

This development research is driven by the rapid advancement of science and technology, which has impacted 11th-grade students, particularly in terms of preserving Indonesia's local wisdom. This progress has led to the marginalization of local culture due to the influence of foreign cultures. Moreover, the current teaching modules do not adequately incorporate elements of local culture, and the material presented remains limited. The aim of this research is to describe the development process of a short story text teaching module based on local wisdom and to evaluate the module's quality in terms of validity, effectiveness, and practicality. This development research adopts the 4-D model by Thiagarajan, which has been modified into 4-P: definition, planning, development, and dissemination. However, the dissemination phase was not implemented due to budget and time constraints. Data collection techniques included unstructured interviews and student needs questionnaires, while the assessment of the module's quality was conducted through validation, observation, evaluation, and student response questionnaires. The research findings show that the development process of the short story teaching module based on local wisdom follows the stages of the 4-D development model. The quality of the teaching module was assessed in terms of validity, effectiveness, and practicality. The module received a "highly feasible" rating from experts, with scores of 82% for content, 76% for presentation, 81% for language use, and 85% for graphic design. Teacher and student activities during both limited and wider trials were rated as excellent, with scores of 90% and 98%, respectively. Post-learning tests yielded an average score of 81. The practicality of the module was also rated very high based on student responses, scoring 93% in the limited trial and 88% in the wider trial.

Keywords: Teaching module, short story text, local wisdom

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bentuk pembelajaran merupakan bagian penting dari kehidupan manusia dan tidak dapat terpisahkan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pendidik memahami kemampuan peserta didik dan merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran sistematis dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Lefudin, 2020). Ketiga tahapan tersebut berperan secara kontekstual dalam proses pengembangan potensi peserta didik, khususnya yang berkaitan dengan aspek sikap sosial budaya. Pergeseran kurikulum akan mengubah sistem dan strategi pembelajaran, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka menggunakan pendekatan empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, belajar Bahasa Indonesia berarti benar-benar belajar, berpikir, berfilsafat dan mencari ilmu. Hasilnya, seiring dengan kemajuan peradaban Indonesia, peserta didik mampu mengembangkan ide dan pemikiran berdasarkan tujuannya, berpartisipasi dalam kegiatan berbahasa, merancang dan menulis berbagai jenis teks, serta menciptakan karya sastra sendiri dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di daerah mana pun dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi terhadap pengembangan kearifan dan budaya lokal.

Kearifan lokal dapat digambarkan sebagai gagasan dan pemikiran masyarakat yang mempunyai nilai, bersifat bijaksana, ditetapkan oleh masyarakat, dan perlu diikuti. Indonesia terdiri dari banyak daerah yang mempunyai kearifan lokalnya masing-masing, seperti daerah Jawa Timur khususnya kota Surabaya. Pelestarian dan kehadiran kearifan lokal di kota Surabaya dapat dicapai dengan pembelajaran melalui teks cerita pendek. Teks cerita pendek dipilih pada penelitian ini didasari oleh psikologi peserta didik kelas XI yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini adalah kiat peserta didik dalam belajar menganalisis permasalahan atau konflik dan mampu menyelesaikannya. Menurut Ilma (2021:4), nilai-nilai yang terdapat di dalam teks cerita pendek yakni meliputi nilai budaya, pendidikan, moral, sosial, agama, dan lainnya. Nilai-nilai tersebut diimplementasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Selain nilai-nilai kehidupan, melalui teks cerita pendek ini, ada berbagai nilai kearifan lokal yang bisa dipelajari oleh peserta didik kelas XI. Melalui pembelajaran teks cerita pendek berbasis kearifan lokal, peserta didik mampu berimajinasi sekaligus menjadi ladang inspirasi dalam menciptakan karya yang

mempresentasikan kearifan lokal. Bukan hanya itu, kearifan lokal yang disajikan melalui teks cerita pendek dapat menjadi cerminan miniatur kehidupan sehari-hari dengan disisipkan nilai-nilai kearifan lokal.

Safitri, Novia, dkk (2021) mengungkapkan bahwa modul ajar merupakan kesatuan bahan ajar yang disajikan secara runtut dan menarik sehingga modul yang telah disusun mudah dipahami dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Pendampingan guru dalam proses pemahaman peserta didik di kelas terhadap modul harus dilakukan karena bersangkutan dengan aktivitas-aktivitas yang disajikan dalam modul agar lebih maksimal dan sesuai dengan capaian yang diharapkan. Menurut Muslich (2020: 60) modul ajar memiliki tujuh karakteristik khusus, yaitu (1) modul ajar dirancang berdasarkan kurikulum yang sedang digunakan, (2) modul ajar difokuskan pada tujuan tertentu, (3) isi dari modul memaparkan bidang pelajaran tertentu, (4) modul ajar berpusat pada kegiatan belajar peserta didik, (5) modul ajar mampu membimbing kegiatan pembelajaran di kelas, (6) materi yang disajikan memiliki relevansi dengan perkembangan intelektual peserta didik, dan (7) gaya penyajian modul ajar mampu memunculkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran.

Selain karakteristik-karakteristik tersebut, modul ajar juga memiliki karakteristik yang bertujuan untuk membedakan dengan modul ajar lainnya. Menurut Kokasih (2021:20), modul ajar memiliki lima ciri utama, salah satunya adalah *self instruction*, yang berarti peserta didik dapat mempelajari modul tersebut secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam proses belajarnya, modul ajar harus memiliki rumusan dan tujuan yang jelas, materi terperinci, menyajikan soal latihan dan tugas serta menampilkan feedback (umpan balik) terhadap penilaian. *Self contained* merupakan karakteristik kedua, di mana peserta didik dapat memahami seluruh materi dalam modul ajar secara menyeluruh untuk satu kompetensi atau subkompetensi tanpa perlu mencari sumber tambahan. Materi yang disajikan dalam modul ajar harus disusun ke dalam satu kesatuan yang kompleks. *Stand alone* berarti modul ajar yang disusun dapat digunakan secara independen tanpa perlu bergantung pada sumber belajar lain. Modul ajar yang digunakan tidak harus digunakan bersamaan dengan modul ajar yang lain sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan dalam mempelajarinya. *Adaptive* mengacu pada kemampuan modul ajar untuk menyesuaikan diri dengan dinamika dan perkembangan dalam proses pembelajaran. Isi dalam modul ajar tidak terlalu kaku dan memberikan ruang untuk menambah dan memperkaya bahan ajar dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai. *Use friendly*, modul ajar hendaknya memiliki petunjuk untuk memudahkan peserta

didik dalam pembelajaran sesuai kebutuhan. Modul ajar yang dikembangkan juga memperhatikan kemampuan yang dimiliki.

Gasong (2020:46) menyatakan bahwa teks cerita pendek merupakan bentuk profa fiksi atau naratif yang menggambarkan kisah mengenai berbagai fenomena dalam kehidupan manusia, termasuk konflik serta penyelesaiannya. Meskipun bersifat imajinatif, cerita ini tetap logis dan memuat nilai-nilai kebenaran yang memperlihatkan interaksi dramatis antar tokoh manusia. Fiksi (fiction) dapat dikatakan sebagai cerita rekaan, khayalan, serta peristiwa yang tidak ada sehingga tidak ada kebenarannya. Pendapat tersebut ditambahkan Rohman (2020: 4) bahwa teks cerita pendek merupakan karya sastra yang dituangkan dalam bentuk cerita rekaan singkat. Rekaan singkat dalam teks cerita pendek dapat dibuktikan dengan susunan kalimat yang relatif pendek, memiliki alur dan karakter sederhana, dapat dibaca dalam sekali duduk, serta ceritanya dapat memunculkan kesan bagi pembaca. Peristiwa dalam cerita pendek biasanya bersifat tunggal dan tokoh yang berperan jarang mengalami pengembangan atau langsung menunjukkan karakter tokoh. Dalam pembelajaran berbasis teks, hal yang menjadi pokok utama yaitu tentang menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, struktur, kaidah kebahasaan, dan menyimpulkan dan menulis teks cerita pendek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah jenis karya sastra fiksi singkat yang menggambarkan peristiwa kehidupan manusia berdasarkan imajinasi-imajinasi pengarang serta dilengkapi dengan perjalanan awal, konflik, dan resolusi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan peserta didik kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya, ternyata belum banyak yang mengenal kearifan lokal Surabaya dan daerah lain serta nilai-nilai kehidupannya. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia, menyebabkan peserta didik kurang memiliki pengetahuan tentang kearifan lokal yang ada di Indonesia. Problematika lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah modul ajar terbitan Kemendikbud yang menjadi modul belajar utama peserta didik kelas XI masih menyajikan teks cerita pendek yang bersifat umum dan belum menjabarkan tentang kearifan lokal. Tidak hanya itu, modul ajar terbitan Kemendikbud masih belum memiliki buku belajar pendamping atau pendukung yang menyajikan pembahasan materi yang lebih jelas dan rinci. Oleh karena itu, dikembangkanlah penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Ajar Teks Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal pada Peserta Didik Kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan, menghasilkan dan memvalidasi produk-produk dalam pembelajaran (Sugiyono 2013: 9).

Penelitian pengembangan ini mengadopsi model pengembangan 4D, yang terdiri dari tahap define (pendefinisian), design (perencanaan), development (pengembangan), dan dissemination (penyebaran). Namun, tahap penyebaran tidak dilakukan karena keterbatasan waktu dan dana. Tahap pertama, yaitu pendefinisian. Pendefinisian merupakan langkah awal sebelum menyusun modul ajar dan mencakup lima analisis: analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Seluruh hasil analisis tersebut dijadikan landasan utama dalam menyusun modul ajar teks cerita pendek yang mengangkat nilai-nilai kearifan lokal. Pada tahap kedua, yaitu perencanaan, fokus utamanya adalah merancang modul ajar yang selaras dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik kelas XI. Tahapan ini mencakup dua proses, yakni penentuan formata dan penyusunan rancangan awal modul. Format modul mencakup bagian pembuka, kegiatan inti, dan penutup. Sementara itu, rancangan awal berisi draf penyajian modul cerita pendek. Tahap ketiga, pengembangan, berfokus pada pembuatan produk akhir modul ajar teks cerita pendek yang dikembangkan melalui serangkaian tahapan, yaitu validasi, uji coba, dan revisi. Proses validasi dilakukan oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya. Sementara itu, uji coba dilakukan dua kali—uji coba terbatas dan uji coba luas—pada peserta didik kelas XI 2A dan 2B SMA Hang Tuah 4 Surabaya.

Penelitian pengembangan modul ajar teks cerita pendek berdasarkan kearifan lokal dilakukan di SMA Hang Tuah 4 Surabaya pada peserta didik kelas XI 2A dan XI 2B berjumlah 70 peserta didik yang terbagi dalam dua kelompok. Penelitian pengembangan ini terdapat empat teknik pengumpulan data, yaitu teknik angket wawancara dan kebutuhan peserta didik, validasi, angket respons, observasi, dan tes serta respons peserta didik menggunakan skala likert yang mempermudah dalam proses penganalisisan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil analisis data yang mengacu pada model pengembangan 4D dan pembahasan mengenai penyusunan modul ajar teks cerita pendek berdasarkan kearifan lokal disajikan dalam uraian berikut.

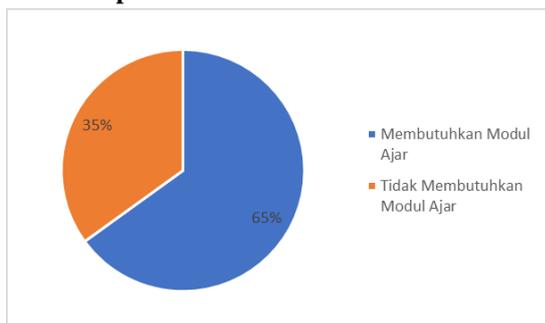
Hasil analisis data berdasarkan model pengembangan 4-D dan pembahasan tentang pengembangan modul ajar

teks cerita pendek berbasis kearifan lokal disajikan sebagai berikut.

1. Pendefinisian

Tahap pendefinisian meliputi analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan tujuan pembelajaran yang disajikan sebagai berikut. a) Analisis ujung depan dilakukan dengan kegiatan wawancara dan penyebaran angket peserta didik. Hasil wawancara dengan Bapak Agung Djoyo Mulyono, S.Pd., M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya, serta penyebaran instrumen kepada peserta didik kelas XI-2A dan XI-2B, menunjukkan bahwa untuk menghadapi kurikulum merdeka, peserta didik kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya membutuhkan modul ajar Bahasa Indonesia yang merepresentasikan nilai kearifan lokal. Tidak hanya itu, modul ajar ini digunakan sebagai tambahan atau pendukung untuk pendekatan pembelajaran teks cerita pendek. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih memahami materi. Setelah observasi di sekolah tersebut selesai, analisis capaian pembelajaran (CP) dilakukan. b) Analisis tugas dilakukan dengan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik dan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi teks cerita pendek. Selain itu, analisis juga mempertimbangkan aspek kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi belajar, dan keterampilan peserta didik. Analisis peserta didik dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas XI-2A dan XI-2B sebanyak 70 peserta didik. Angket yang disebar berisi 13 pertanyaan tentang materi teks cerita pendek. Angket yang disebar pada 9 Desember 2024 menunjukkan bahwa 65% dari 70 peserta didik merasa senang belajar teks cerita pendek dalam modul Bahasa Indonesia yang dapat meningkatkan motivasi, semangat, inspirasi, dan efek positif di kehidupan sehari-hari. Tambahan pula, peserta didik tertarik pada model pembelajaran teks cerpen yang memusatkan perilaku tokoh sebagai tauladan yang berhubungan dengan nilai kearifan lokal.

Rekapitulasi Kebutuhan Peserta Didik



c) Analisis tugas terdiri dari, (1) penugasan kelompok, dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang definisi serta menganalisis unsur-unsur pembangun, struktur, dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek, (2) penugasan individu, dilakukan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek berdasarkan kearifan lokal. Analisis ini juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI fase F.

Tabel Analisis Tugas Peserta Didik

Tugas Peserta Didik
1. Menganalisis unsur-unsur intrinsik pembangun teks cerita pendek.
2. Mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek.
3. Menyajikan hasil identifikasi dan pengaplikasian nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek.
4. Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.
5. Menulis teks cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari dengan tema kearifan lokal.
6. Menulis resensi dari teks cerita pendek yang ditulis oleh teman

d) Analisis konsep mencakup tiga bab, masing-masing terdiri dari dua hingga tiga aktivitas. Setiap kegiatan dirancang untuk membahas pemahaman mengenai definisi, analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik, struktur, dan kebahasaan teks cerita pendek, serta melatih keterampilan menulis cerita pendek dan resensi.

Tabel Analisis Konsep

BAB I	Mengenal Teks Cerita Pendek A. Memahami teks cerita pendek dengan latar belakang kearifan lokal Indonesia B. Menemukan informasi terkait isi teks cerita pendek C. Menelaah unsur pembangun teks cerita pendek
BAB II	Menjelajahi Cerita Pendek A. Menganalisis struktur teks cerita pendek B. Menemukan kaidah kebahasaan teks cerita pendek
BAB III	Berimajinasi Melalui Cerita Pendek A. Menjelaskan langkah menyusun teks cerita pendek B. Menyusun kerangka teks cerita pendek C. Menulis resensi berdasarkan cerpen yang ditulis teman

e) Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk mengukur hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi teks cerita pendek. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat profil pelajar Pancasila yang merupakan salah satu tujuan pembelajaran dari semua mata pelajaran, yakni sebagai berikut: (a) peserta didik bernalar kritis dan mandiri dalam proses pengumpulan informasi, (b) peserta didik bernalar kritis dan berani dalam mengambil keputusan, (c) peserta didik kreatif dalam mempresentasikan informasi yang diperoleh.

Tabel Analisis Tujuan Pembelajaran

Keterampilan Berbahasa	Tujuan Pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu menjelaskan teks cerita pendek dengan latar belakang beberapa peristiwa kearifan lokal.
Membaca dan Memirsa	1. Peserta didik mampu menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek. 3. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks cerita pendek.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan hasil identifikasi dan pengaplikasian nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks cerita pendek.
Menulis	1. Peserta didik mampu menulis teks cerita pendek berdasarkan kejadian sehari-hari dengan tema kearifan lokal. 2. Peserta didik mampu menulis resensi berdasarkan teks cerita pendek yang ditulis teman

2. Perencanaan

Modul ajar teks cerita berdasarkan kearifan lokal dibuat pada kertas A4 dengan sampul laminasi Ivo 210, dan isi modul terbuat dari kertas HVS premium dengan tulisan gaya timbul. Pemaparan materi dan model teks cerita pendek menggunakan *Open Sans* ukuran 12. Kegiatan dalam modul ajar dan bagian judul buku menggunakan jenis huruf *Open Sans*. Bagian bab menggunakan jenis huruf *Bold Ink* dan bagian judul buku menggunakan jenis huruf *Ovo*.

Tabel Format Modul Ajar

<p>Sampul Depan Halaman Sampul Kata Pengantar Daftar Isi BAB I: Mengenal Teks Cerita Pendek A. Memahami teks cerita pendek dengan latar belakang kearifan lokal Indonesia Kegiatan 1: Menemukan informasi kearifan lokal yang menjadi latar belakang sebuah cerpen B. Menemukan informasi terkait isi teks cerita pendek Kegiatan 2: Mengidentifikasi informasi isi teks cerita pendek C. Menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek Kegiatan 3: Menyelesaikan TTS unsur pembangun teks cerita pendek Kegiatan 4: Menganalisis unsur pembangun teks cerita pendek BAB II: Menjelajahi Teks Cerita Pendek A. Menelaah struktur teks cerita pendek Kegiatan 1: Menelaah struktur teks cerita pendek B. Mencermati kaidah kebahasaan teks cerita pendek Kegiatan 2: Menemukan kaidah kebahasaan teks cerita pendek Kegiatan 3: Menganalisis kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerita pendek BAB III: Berimajinasi Melalui Teks Cerita Pendek A. Memahami langkah-langkah menulis teks cerita pendek Kegiatan 1: Memahami langkah-langkah menulis teks cerita pendek B. Menyusun kerangka teks cerita pendek Kegiatan 2: Menyusun kerangka teks cerita pendek C. Menulis resensi berdasarkan cerpen yang ditulis teman Kegiatan 3: Mengelompokkan struktur dan kaidah kebahasaan teks resensi Kegiatan 4: Menulis teks resensi Lembar Kegiatan Peserta Didik Lembar Penilaian Daftar Pustaka Profil Penulis Sampul Belakang</p>

3. Pengembangan

Tahap pengembangan didasari oleh tiga aspek penting, yaitu validasi, uji coba, dan revisi. Validasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan modul ajar berdasarkan komponen materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Dua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Dr. Yoga Rifqi Azizan, M.Pd. dan Dr. Moh. Ahsan Shohifur Rizal, M.Pd.) menjadi validator yang memberikan penilaian, kritik, dan

saran terhadap modul ajar. Selain itu, validasi juga dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dan teman sejawat.

Tabel Rekapitulasi Hasil Validasi

Komponen	Hasil Validasi	Kualifikasi
Materi/isi	82%	Sangat layak
Penyajian	76%	Layak
Kebahasaan	81%	Sangat layak
Kegrafikan	85%	Sangat layak

Berdasarkan rekapitulasi hasil validasi seluruh komponen dari modul ajar “Melestarikan Nilai Kearifan Loka melalui Cerita Pendek” kelas XI disimpulkan bahwa komponen materi/isi mendapatkan skor 82%, komponen penyajian mendapatkan skor 76%, komponen kebahasaan mendapatkan skor 81%, dan komponen kegrafikan mendapatkan skor 85%. Komponen-komponen tersebut memiliki kualifikasi “sangat layak” dan “layak”.

Setelah penyusunan draf 1 dan 2 modul ajar, tahap selanjutnya adalah revisi sebagai bentuk perbaikan. Draft 1 merupakan versi awal modul ajar sebelum melalui proses validasi dan revisi, sedangkan draft 2 adalah versi yang telah divalidasi, direvisi, dan diuji coba secara terbatas. Usai uji coba terbatas, modul ajar disempurnakan kembali sebelum dilaksanakan uji coba luas. Modul yang telah mendapatkan masukan dan saran kemudian disempurnakan hingga menjadi versi akhir modul ajar.

Tabel Saran dan Komentar Validator

Komponen	Validator	Saran dan Komentar
Materi/isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan.	Dr. Yoga Rifqi Azizan, M.Pd.	Secara umum modul ajar sudah baik. Hal yang perlu diperbaiki adalah penataan cerpen jangan di model split. Selanjutnya periksa kembali kesesuaian elemen berbahasa, lalu juga kata kerja operasional dalam mengonstruksi bentuk penugasan peserta didik.
Materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan.	Dr. Moh. Ahsan Shohifur Rizal, M.Pd.	Pemformatan TTS diperjelas lagi, karena resolusi kurang baik.

Uji coba dilakukan dua kali, yakni uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada Selasa, 11 Maret 2025 dengan subjek 15 peserta didik kelas XI 2A dan 15 peserta didik kelas XI 2B SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Tahap uji coba luas dilaksanakan pada Kamis, 13 Maret 2025 dengan jumlah 70 peserta didik kelas XI 2A dan 2B SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Uji coba terbatas mencatat apa yang dilihat peserta didik dan guru tentang pembelajaran teks cerita pendek. Uji coba luas dilakukan untuk mengumpulkan data tentang seberapa efektif penggunaan modul pembelajaran teks cerita pendek yang didasarkan pada kearifan lokal. Selain itu, uji coba tersebut mencatat apa yang dilihat peserta didik dan guru tentang pembelajaran teks cerita pendek serta hasil refleksi berupa angket respons peserta didik terhadap modul ajar. Berdasarkan hasil penilaian observasi uji coba terbatas aktivitas guru dan peserta didik, dapat diketahui bahwa keefektifan penggunaan modul ajar “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal melalui Cerita Pendek” mendapatkan nilai sebesar 90% dengan kualifikasi “sangat baik”.

Tahap observasi uji coba luas dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI 2A dan 2B, yaitu Bapak Agung Djoyo Mulyono, S.Pd.,M.Pd. yang diikuti oleh 70 peserta didik dengan pembagian dua kelompok dan dilaksanakan sebanyak dua kali.

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Kegiatan	Hasil	Kualifikasi
Uji Coba Terbatas	90%	Sangat Baik
Uji Coba Luas	98%	Sangat Baik

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik, uji coba terbatas menunjukkan capaian sebesar 90%, sementara uji coba luas mencapai 98%, keduanya termasuk dalam kategori “sangat baik”. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul ajar berjudul “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek” terbukti sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas XI.

Tahap penilaian atau hasil belajar peserta didik dilaksanakan pada dua kelas, yakni kelas XI 2A dan 2B dengan total 70 peserta didik. Kedua kelas tersebut digunakan untuk mengetahui hasil keefektifan setelah menggunakan modul ajar “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek” dalam pembelajaran. Hasil belajar peserta didik ditentukan dari nilai tes yang diberikan guru.

Tabel Rekapitulasi Jumlah Nilai Keseluruhan

Kelompok	Nilai
Kelas 2A	2.870
Kelas 2B	2.780
Jumlah Keseluruhan	5.650

Hasil penilaian, atau tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik, menunjukkan bahwa peserta didik mampu menerapkan materi teks cerita pendek melalui 20 soal objektif. Pada tahap evaluasi ini, skor terendah adalah 60, dan skor tertinggi adalah 95. Berdasarkan perhitungan dengan rumus, jumlah rata-rata dari nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah peserta didik menghasilkan nilai 81, yang merupakan kualifikasi "sangat baik".

Setelah pembelajaran menggunakan modul ajar "Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek" dilakukan, tahapan uji coba terbatas ini melibatkan 30 peserta didik, yang terdiri dari 15 peserta didik kelas XI 2A dan 15 peserta didik kelas XI 2B. Hasil angket respons peserta didik pada tahap uji coba terbatas terkait kepraktisan pembelajaran menggunakan modul ajar "Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek" menunjukkan jumlah nilai keseluruhan adalah 1.950 dengan nilai maksimal 2.100. Jumlah nilai keseluruhan dibagi dengan nilai maksimal dan dikali 100% menghasilkan skor 93%. Hasil persentase menunjukkan bahwa nilai kepraktisan modul ajar berkualifikasi "sangat baik". Setelah pembelajaran menggunakan modul ajar "Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek" dilakukan, tahapan uji coba luas melibatkan 70 peserta didik yang terdiri dari 35 peserta didik kelas XI 2A dan 35 peserta didik kelas XI 2B. Tujuan dari angket respons peserta didik adalah untuk mengetahui seberapa praktis modul ajar ini digunakan. Hasil angket respons peserta didik pada tahap uji coba terbatas yang berkaitan dengan kepraktisan pembelajaran modul ajar "Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek" ditunjukkan di tabel 4.19. Nilai keseluruhan angket adalah 88,8%, dengan nilai maksimal 4.900. Nilai keseluruhan dibagi dengan nilai maksimal dan dikalikan 100% menghasilkan skor 88,8%. Hasil persentase menunjukkan bahwa nilai kepraktisan modul ajar tersebut "sangat baik".

Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Respons Peserta Didik

Kegiatan	Nilai
Angket Respons Peserta Didik Uji Coba Terbatas	93%
Angket Respons Peserta Didik Uji Coba Luas	88%

Penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan modul ajar ini didasarkan pada kebutuhan peserta didik dalam mempelajari teks cerita pendek. Problematika yang muncul berupa materi dalam modul utama Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbudristek) kurang rinci dan terlalu singkat. Menurut survei kebutuhan peserta didik yang disebarkan, 65% peserta didik menginginkan modul ajar baru sebagai pendamping untuk pembelajaran teks cerita pendek. Modul ajar ini memiliki tujuan dan capaian yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, modul ajar ini dibuat berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran cerita pendek dengan dikembangkannya modul ajar "Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek".

Penyusunan modul ajar teks cerita pendek bergantung pada kemampuan yang tercantum dalam kurikulum belajar merdeka. Langkah pertama dalam proses pengembangan modul ajar ini adalah wawancara dan penyebaran angket. Setelah proses tersebut, modul ajar yang sudah dibuat akan mendapatkan proses revisi oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Surabaya melalui tahapan validasi dengan memberikan penilaian pada setiap aspek yang tercantum. Dalam proses pembelajaran, modul ajar digunakan melalui uji coba terbatas, uji coba luas, dan penilaian peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran setelah menggunakannya. Pada tahap akhir, dilakukan proses penyebaran angket untuk mengetahui respons peserta didik setelah menggunakan modul ajar tersebut.

Dalam wawancara dengan Bapak Agung Djoyo Mulyono, S.Pd., M.Pd., selaku guru Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya, ditemukan bahwa peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik saat belajar menggunakan buku paket Bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah.

Dalam pembelajaran tahap uji coba terbatas dan uji coba luas, peserta didik memberikan respons positif pada kegiatan pembelajaran menggunakan modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal. Peserta didik berperan dan terlibat aktif ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan modul ajar yang digunakan menyajikan materi berupa tulisan dan audio. Selain itu, teks yang disajikan merupakan karya dari penulis-penulis terkenal Indonesia. Angket observasi guru dan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik berantusias dan merasa senang menggunakan modul ini. Terdapat kegiatan dan tugas yang tercantum dalam modul ajar tersebut yang dapat diselesaikan baik secara individu maupun berkelompok. Peserta didik kelas XI 2A dan XI 2B mampu menyelesaikan tugas merancang teks cerita pendek yang berfokus pada budaya lokal Jawa Timur

secara mandiri. Mereka juga mampu bekerja dalam kelompok untuk mengatasi kasus analisis dan menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, struktur, dan kebahasaan teks cerita pendek. Selain itu, desain dan ilustrasi modul ajar membuat peserta didik tertarik untuk belajar tentang teks cerita pendek dan kearifan lokal. Desain modul ajar dirancang dengan cara yang menarik sehingga peserta didik dapat memahami materi teks cerita pendek.

Tujuan pembuatan modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal adalah untuk memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengenal budaya local yang ada di Indonesia kepada peserta didik kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Sebelum modul ajar digunakan, peserta didik kelas XI masih kurang memahami dan mengenal kearifan lokal beserta nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Modul ini menyajikan contoh teks cerita pendek yang menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal melalui perilaku tokohnya. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan modul “Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek”, peserta didik menjadi lebih memahami dan mengenal kekayaan budaya lokal Indonesia beserta nilai luhur yang melekat di dalamnya. Pemahaman ini tecermin dalam tugas menulis cerita pendek yang mengangkat budaya lokal.

SIMPULAN

Empat kesimpulan dibuat berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pengembangan modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada peserta didik kelas XI SMA Hang Tuah 4 Surabaya. Pertama, untuk mengembangkan modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal ini, model pengembangan 4-D Thiagarajan digunakan dalam penelitian. Model ini mencakup tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, karena terkendala waktu dan biaya, tahap penyebaran tidak dilakukan. Modul ajar "Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Pendek" dibuat sebagai hasil dari proses pengembangan kurikulum merdeka belajar.

Kedua, proses validasi menunjukkan kualitas modul ajar yang dibuat. Dua validator ahli dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya melakukan tahap ini. Validator ahli melakukan penilaian terhadap materi/isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Validator ahli materi memberikan nilai 82% materi/isi, 76% penyajian, 81% kebahasaan, dan 85% kegrafikan, sehingga mendapatkan kualifikasi "sangat layak" dan "layak". Validasi juga dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan teman sejawat terhadap modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal. Guru Bahasa Indonesia memberikan penilaian sebesar 82% untuk komponen materi/isi, 82% untuk komponen penyajian, dan 80%

untuk komponen kebahasaan, dengan keseluruhan memperoleh kategori "sangat layak". Sementara itu, hasil validasi dari rekan sejawat menunjukkan skor 90% pada komponen materi/isi, 82% komponen penyajian, dan 90% kebahasaan, dan dikategorikan "sangat layak"

Ketiga, efektivitas modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal dibuktikan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama uji coba terbatas dan luas, serta melalui hasil penilaian peserta didik. Observasi pada uji coba terbatas menunjukkan hasil sebesar 90% dengan kategori "sangat baik", sedangkan uji coba luas memperoleh skor 98% dengan kualifikasi yang sama. Di samping itu, nilai rata-rata peserta didik setelah menggunakan modul mencapai 81, yang juga termasuk dalam kategori "sangat baik".

Keempat, setelah proses pembelajaran menggunakan modul tersebut, peserta didik diminta mengisi angket respons pada uji coba terbatas dan luas. Hasil angket uji coba terbatas menunjukkan respons positif dengan nilai 93% dan uji coba luas memperoleh 88%, keduanya masuk dalam kualifikasi "sangat baik".

DAFTAR RUJUKAN

- Sodiq, Syamsul. 2010. *Pengembangan Materi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Model Literasi: Disertasi*. Surabaya: UNESA.
- Ilma, Wakhidatul. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Nusantara Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Siswa SMP/MTs. (Skripsi)*. UIN SATU Tulungagung.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Kokasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Alfian, M., & Sodiq, S. 2023. *Pengembangan modul ajar teks cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IX SMPN 1 Mojowarno*. Bapala, 10, 295–304.
- Nurwahidah, S. F., Mustika, I., & Firmansyah, D. 2020. *Pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan metode estafet writting*. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(4),805–818. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/p.v3i5p805-818.5387> 10 Januari 2025
- Saputro, A. M., Arifin, M. B., & Hefni, A. 2021. *Pengembangan bahan ajar menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal pada siswa kelas XI SMK*. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan

Pengajarannya, 4(2), 235–246.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.98> 10
Januari 2025

Suhartono, dkk. 2015. *Pengembangan Modul Membaca dan menulis Berbasis Uji Diagnostik untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SMP Terhadap Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Surabaya: LINGUA

Sukistino. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Teks dengan Metode Cerpen-Gram*. Lampung: Digilib Vol 5



UNESA

Universitas Negeri Surabaya